AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN: 2964-6332
e-ISSN: 2964-6340

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i3.10325

TRANSFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN BATANGHARI PADA MASA ORDE LAMA TAHUN 1957

Transformation of the Regional Government of Batanghari Regency during the Old Order Period in 1957

Nabila Desmaliya Putri, Fatonah Nurdin, Padhil Hudaya
Universitas Jambi
nabiladesmaliyaputri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2026	May 13, 2026	May 25, 2026	May 30, 2026

Abstract

The transformation of regional government during the Old Order era became an important point in the administrative development of Batanghari Regency because it encouraged the formation of a more modern and centralized bureaucratic system. These changes influenced the life of the Batanghari community, particularly in the fields of government, society, culture, education, and the economy. This study aims to analyze the process of regional government transformation and its impact on the life of the Batanghari Regency community during the Old Order era in 1957. This study used a historical qualitative approach through library research combined with field data. Data sources were obtained from books, scholarly journals, articles, historical documents related to the history of Jambi and the development of regional government in 1957, as well as direct information from parties who knew the historical context. The data were analyzed descriptively through the review, grouping, and interpretation of relevant sources. The results show that regional government transformation brought significant changes to the administrative and bureaucratic systems in Batanghari. The government began to implement a more organized pattern of governance, so the position and role of traditional leaders gradually changed. Nevertheless, the Batanghari community

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

continued to maintain Malay customary values and local traditions as the region's cultural identity. The development of education, economic activities, and government institutions also influenced patterns of daily community life. Thus, regional government transformation during the Old Order era not only affected the political and administrative fields but also brought social and cultural changes to the Batanghari community as part of Jambi Province. This study contributes to the development of regional history and local government administration studies, particularly in understanding the relationship between bureaucratic change and the socio-cultural dynamics of society.

Keywords: Government Transformation; Old Order; Batanghari; Regional History; Socio-Cultural.

Abstrak: Transformasi pemerintahan daerah pada masa Orde Lama menjadi titik penting dalam perkembangan administrasi Kabupaten Batanghari karena mendorong terbentuknya sistem birokrasi yang lebih modern dan terpusat. Perubahan tersebut memengaruhi kehidupan masyarakat Batanghari, terutama dalam bidang pemerintahan, sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi pemerintahan daerah serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama tahun 1957. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-historis melalui penelitian kepustakaan yang dipadukan dengan data lapangan. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen sejarah yang berkaitan dengan sejarah Jambi dan perkembangan pemerintahan daerah pada tahun 1957, serta informasi langsung dari pihak yang mengetahui konteks sejarah tersebut. Data dianalisis secara deskriptif melalui penelaahan, pengelompokan, dan interpretasi terhadap sumber-sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pemerintahan daerah membawa perubahan signifikan terhadap sistem administrasi dan birokrasi di Batanghari. Pemerintah mulai menerapkan pola pemerintahan yang lebih terorganisasi, sehingga kedudukan dan peran tokoh adat mengalami perubahan secara bertahap. Meskipun demikian, masyarakat Batanghari tetap mempertahankan nilai-nilai adat Melayu dan tradisi lokal sebagai identitas budaya daerah. Perkembangan pendidikan, aktivitas ekonomi, dan kelembagaan pemerintahan juga turut memengaruhi pola kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian, transformasi pemerintahan daerah pada masa Orde Lama tidak hanya berdampak pada bidang politik dan administrasi, tetapi juga membawa perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat Batanghari sebagai bagian dari Provinsi Jambi. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian sejarah daerah dan administrasi pemerintahan lokal, khususnya dalam memahami hubungan antara perubahan birokrasi dan dinamika sosial-budaya masyarakat.

Kata Kunci: Transformasi Pemerintahan; Orde Lama; Batanghari; Sejarah Daerah; Sosial Budaya.

PENDAHULUAN

Masa orde lama menjadi salah satu periode penting dalam sejarah Indonesia karena pada masa ini terjadi berbagai perubahan dalam sistem pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mulai melakukan penataan wilayah

dan administrasi pemerintahan untuk memperkuat Negara Kesatuan republik Indonesia (Nirmala & Zalnur, 2023). Salah satu daerah yang mengalami perubahan tersebut adalah Kabupaten Batanghari di Provinsi Jambi.

Provinsi Jambi pada masa awal kemerdekaan masih berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Tengah. Dalam perkembangannya, muncul tuntunan dari Masyarakat dan tokoh daerah agar Jambi memiliki pemerintahan sendiri sebagai provinsi yang berdiri secara mandiri. Perubahan tersebut kemudian membawa dampak terhadap berbagai daerah di Jambi, salah satunya Kabupaten Batanghari. Kabupaten Batanghari menjadi salah satu wilayah yang mengalami perubahan dalam sistem pemerintahan daerah pada masa Orde lama.

Tahun 1957 menjadi masa penting bagi perkembangan pemerintahan daerah di Jambi karena pada periode tersebut mulai terjadi proses perubahan administrasi dan penataan birokrasi pemerintahan. Pemerintah pusat berusaha membentuk sistem pemerintahan yang lebih modern dan terpusat agar pelaksanaan pemerintahan daerah dapat berjalan lebih teratur. Kondisi tersebut membuat daerah-daerah mulai menyesuaikan diri dengan sistem pemerintahan baru yang diterapkan negara (Sofia et al., 2024).

Kabupaten Batanghari sebagai salah satu daerah penting di Jambi mengalami proses transformasi pemerintahan yang cukup berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan sistem pemerintahan membawa dampak pada struktur birokrasi, hubungan sosial, serta peran tokoh adat dalam masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh adat dan kepemimpinan tradisional, maka pada masa Orde lama pemerintah mulai memperkuat sistem administrasi modern dalam kehidupan masyarakat.

Selain perubahan pemerintahan, masyarakat Batanghari juga mengalami perkembangan dalam bidang sosial budaya. Kehidupan masyarakat mulai mengalami perkembangan dalam bidang sosial budaya. Kehidupan masyarakat mulai mengalami perubahan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pola interaksi sosial;. Pendidikan formal mulai berkembang dan masyarakat perlahan mengenal sistem administrasi pemerintahan modern. Meskipun demikian ,masyarakat Batanghari tetap mempertahankan adat dan budaya Melayu yang sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya Melayu di Batanghari memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Nilai adat masih digunakan sebagai pedoman dalam hubungan sosial, penyelesaian masalah, serta berbagai kegiatan adat masyarakat. Tradisi seperti penggunaan

seloko adat, kegiatan gotong royong, dan juga kesenian daerah masih terus dipertahankan walaupun masyarakat mulai mengalami perubahan akibat pengaruh modernisasi (Brata & Wijayanti, 2020). Transformasi pemerintahan daerah pada masa Orde lama ini, tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan administrasi pemerintah semata, tetapi juga sebagai proses perubahan sosial budaya masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses transformasi pemerintahan daerah serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama Tahun 1957.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah dan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami proses transformasi pemerintahan daerah Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama tahun 1957 secara mendalam melalui interpretasi data historis dan sosial. Pendekatan sejarah digunakan untuk menelaah peristiwa masa lampau melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai perubahan pemerintahan daerah pada masa tersebut. Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari dokumen pemerintahan, arsip daerah, serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan pihak yang mengetahui perkembangan pemerintahan daerah Batanghari pada masa Orde Lama. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan sejarah Jambi, pemerintahan daerah, dan kondisi sosial budaya masyarakat Batanghari. Menurut (Sugiyono, 2021), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan dalam empat bulan yakni November 2025 hingga Februari 2026 dengan lokasi penelitian di Kabupaten Batanghari dan beberapa lembaga yang memiliki sumber sejarah terkait perkembangan pemerintahan daerah di Provinsi Jambi.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan diperkuat dari beberaha hal dokumen dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh data mengenai transformasi pemerintahan daerah pada masa Orde Lama. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip, catatan sejarah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan pemerintahan

Kabupaten Batanghari setelah terbentuknya Provinsi Jambi tahun 1957. Selain itu, wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang dianggap mengetahui kondisi sosial dan pemerintahan daerah pada masa tersebut untuk memperkuat data penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara membandingkan berbagai sumber agar memperoleh data yang valid dan objektif. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut (Lexy J Moleong, 2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis dengan mengorganisasikan data, mengelompokkan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan maupun sumber tertulis. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai transformasi pemerintahan daerah Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama tahun 1957 serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

HASIL

A. Sejarah Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu daerah penting di Provinsi Jambi yang memiliki peranan besar dalam perkembangan pemerintahan daerah sejak awal kemerdekaan Indonesia. Secara historis, wilayah Batanghari dikenal sebagai daerah yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Melayu Jambi dan jalur perdagangan di sepanjang Sungai Batanghari. Sungai Batanghari menjadi jalur utama aktivitas masyarakat karena digunakan sebagai sarana transportasi, perdagangan, dan hubungan antarwilayah.

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, sistem pemerintahan daerah di wilayah Jambi masih mengalami penyesuaian. Sebelum terbentuknya Provinsi Jambi, wilayah Batanghari termasuk dalam bagian Keresidenan Jambi yang berada di bawah Provinsi Sumatera Tengah. Dalam kondisi tersebut, pemerintah masih dipengaruhi oleh sistem pemerintahan lama yang diwariskan pada masa kolonial Belanda. Memasuki masa Orde Lama, pemerintah pusat mulai melakukan berbagai perubahan dalam sistem pemerintahan daerah. Perubahan tersebut dilakukan untuk memperkuat kekuasaan negara dan membentuk sistem administrasi yang lebih teratur.

Perubahan sistem tersebut membawa pengaruh terhadap Kabupaten Batanghari. Pemerintahan mulai membentuk birokrasi pemerintahan yang modern dengan pembagian tugas administrasi yang lebih jelas. Hubungan antara pemerintah pusat dan daerah juga semakin kuat karena daerah harus mengikuti kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat. Selain itu, perubahan pemerintah juga memengaruhi kedudukan tokoh adat dalam masyarakat. Sebelum adanya sistem pemerintahan modern, tokoh adat memiliki pengaruh besar dalam mengatur kehidupan masyarakat, terutama dalam penyelesaian masalah sosial dan adat. Namun setelah pemerintah mulai memperkuat sistem administrasi negara, sebagian peran tokoh adat perlahan mulai berkurang dan digantikan oleh aparat pemerintahan.

B. Dinamika Sosial Budaya masyarakat Kabupaten Batanghari

1. Kondisi Umum Sosial Budaya Masyarakat Batanghari

Masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama dikenal sebagai masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh adat Melayu dan ajaran agama Islam. Kehidupan masyarakat pada masa itu lebih banyak bergantung pada hubungan kekeluargaan, gotong royong, dan nilai-nilai adat yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat masih menjunjung tinggi sopan santun serta rasa hormat terhadap tokoh adat dan tokoh agama. Sebagian besar masyarakat Batanghari tinggal di daerah sepanjang aliran sungai Batanghari. Sungai memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat karena digunakan sebagai jalur transportasi, perdagangan, dan aktivitas sehari-hari. Kehidupan masyarakat yang dekat dengan sungai membuat hubungan sosial antar masyarakat menjadi lebih erat karena banyak aktivitas dilakukan bersama-sama.

Selain itu. Masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama juga masih hidup dengan pola kehidupan sederhana. Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, berkebun, dan berdagang. Walaupun kondisi ekonomi masyarakat masih terbatas, kehidupan sosial masyarakat tetap berjalan dengan baik karena adanya rasa kebersamaan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari..

Selain itu, masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama juga masih hidup dengan pola kehidupan yang sederhana. Pencaharian masyarakat umumnya berasal dari sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan kecil. Hubungan sosial antar masyarakat berjalan cukup baik karena masih kuatnya budaya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti membantu tetangga saat membangun rumah, bekerja di sawah, maupun

mengadakan acara adat dilakukan secara bersama-sama sehingga rasa kekeluargaan dalam masyarakat tetap terjaga.

2. Pengaruh Politik Orde Lama terhadap kehidupan Masyarakat

Pada masa Orde Lama, perubahan politik nasional membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Batanghari. Pemerintah mulai memperkuat sistem pemerintahan daerah dengan membentuk birokrasi yang lebih modern dan teratur. Masyarakat mulai mengenal sistem administrasi pemerintahan yang sebelumnya belum berkembang secara maksimal di daerah.

Perubahan politik tersebut juga memengaruhi pola kehidupan masyarakat. Pemerintah mulai memperkenalkan pendidikan formal dan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Kehadiran pemerintah daerah yang lebih aktif membuat masyarakat mulai terlibat dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan

Namun demikian, perubahan politik juga menyebabkan terjadinya pergeseran peran tokoh adat dalam masyarakat. Jika sebelumnya tokoh adat memiliki pengaruh besar dalam mengatur kehidupan masyarakat, maka pada masa Orde Lama sebagian peran tersebut mulai digantikan oleh aparat pemerintahan daerah. Walaupun begitu, masyarakat Batanghari tetap mempertahankan adat dan budaya lokal sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Sosial dan Interaksi Multikultural

Struktur sosial masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama terdiri dari masyarakat Melayu sebagai penduduk asli dan beberapa kelompok pendatang dari daerah lain seperti Minangkabau dan Jawa. Kehadiran masyarakat pendatang ini menciptakan kehidupan sosial yang lebih beragam di Batanghari.

Interaksi antar masyarakat berlangsung dengan cukup harmonis karena masyarakat masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan toleransi. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat saling membantu dalam kegiatan pertanian, perdagangan, maupun kegiatan adat. Hubungan sosial yang baik tersebut membuat kehidupan masyarakat tetap berjalan dengan damai walaupun berasal dari lantar belakang yang berbeda.

Selain itu, perkembangan perdagangan di sepanjang Sungai Batanghari juga membuat hubungan antar masyarakat menjadi semakin luas. Aktivitas perdagangan tidak hanya

mempertemukan masyarakat lokal, tetapi juga masyarakat dari daerah lain yang datang untuk berdagang maupun menetap di Batanghari.

4. Peran Adat dan Tradisi dalam Kehidupan Masyarakat

Adat dan tradisi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama. Adat digunakan sebagai pedoman dalam mengatur hubungan sosial antar masyarakat. Nilai adat masih diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti pernikahan, musyawarah, dan penyelesaian masalah sosial.

Masyarakat Batanghari juga masih mempertahankan berbagai tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya budaya yang cukup dikenal adalah kesenian senjang yang berkembang di masyarakat Batanghari. Selain sebagai hiburan, kesenian tersebut juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat.

Tradisi gotong royong juga masih sangat kuat pada masa itu. Masyarakat saling membantu dalam berbagai kegiatan seperti membangun rumah, bekerja di sawah, maupun mengadakan acara adat. Tradisi tersebut menunjukkan kuatnya rasa solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat Batanghari.

Selain kesenian dan tradisi lisan, adat juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga hubungan sosial antar masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Batanghari masih sering menggunakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tokoh adat memiliki peran penting sebagai penengah dalam penyelesaian konflik sehingga hubungan sosial masyarakat tetap terjaga dengan baik. Keberadaan adat tersebut menunjukkan bahwa tradisi lokal masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama.

5. Dinamika Keagamaan dalam Masyarakat Jambi

Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama. Kehidupan sosial masyarakat pada masa tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman dalam hubungan sosial, pendidikan, maupun aktivitas sehari-hari. Masjid, surau, dan lembaga pendidikan agama menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam memperkuat ajaran Islam serta membangun kehidupan sosial yang harmonis. Selain sebagai tempat ibadah, lembaga keagamaan juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyebaran nilai-nilai moral di tengah masyarakat Batanghari.

Perkembangan kehidupan keagamaan di Batanghari juga dipengaruhi oleh hadirnya berbagai kelompok ulama dan komunitas keagamaan, termasuk komunitas Hadhrami yang membawa tradisi keislaman dari Timur Tengah. Kehadiran mereka memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan agama, tradisi dakwah, serta praktik keagamaan masyarakat setempat. Interaksi antara budaya lokal Melayu dengan ajaran Islam menciptakan bentuk kehidupan keagamaan yang khas dan kontekstual. Nilai-nilai adat Melayu tetap dipertahankan, tetapi disesuaikan dengan ajaran Islam sehingga terbentuk hubungan yang erat antara adat dan agama dalam kehidupan masyarakat.

Seiring berkembangnya pendidikan dan literasi masyarakat, dinamika keagamaan di Batanghari juga mengalami perubahan. Penyebaran kitab-kitab keagamaan dan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam membuat pola praktik keagamaan menjadi lebih berkembang dibandingkan sebelumnya. Masyarakat mulai mengenal berbagai bentuk pemahaman keagamaan melalui pengajian, pendidikan formal, dan aktivitas dakwah yang semakin luas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan di Batanghari pada masa Orde Lama mengalami proses perkembangan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan modernisasi, namun tetap mempertahankan identitas budaya dan tradisi lokal masyarakat Melayu.

Tabel 1. Dinamika Keagamaan Masyarakat Batanghari pada Masa Orde Lama

Aspek Keagamaan	**Bentuk Perkembangan**	**Dampak terhadap Masyarakat**
Pendidikan Agama	Berkembangnya surau dan pengajian	Meningkatkan pemahaman agama masyarakat
Peran Ulama	Kehadiran ulama lokal dan Hadhrami	Memperkuat dakwah dan tradisi Islam
Tradisi Keagamaan	Perpaduan adat Melayu dan Islam	Membentuk identitas budaya religius
Literasi Keagamaan	Penyebaran kitab dan pendidikan Islam	Perubahan pola pemahaman keagamaan

Aspek Keagamaan	Bentuk Perkembangan	Dampak terhadap Masyarakat
Kehidupan Sosial	Agama menjadi pedoman sosial	Menciptakan hubungan sosial yang harmonis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kehidupan keagamaan di Batanghari pada masa Orde Lama berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pendidikan agama menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Kehadiran ulama dan komunitas Hadhrami turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dakwah dan tradisi keagamaan di daerah tersebut. Selain itu, perpaduan antara adat Melayu dan ajaran Islam menciptakan ciri khas budaya religius yang tetap dipertahankan oleh masyarakat Batanghari. Perkembangan literasi keagamaan melalui penyebaran kitab dan pengajian juga membawa perubahan terhadap pola pemahaman masyarakat dalam menjalankan kehidupan beragama. Dengan demikian, dinamika keagamaan pada masa Orde Lama menunjukkan adanya proses penyesuaian masyarakat terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal.

6. Perubahan Sosial dan Awal Modernisasi

Pada masa Orde Lama, Kabupaten Batanghari mulai mengalami perubahan sosial yang ditandai dengan munculnya proses modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Modernisasi tersebut berlangsung secara bertahap seiring dengan perubahan sistem pemerintahan daerah setelah terbentuknya Provinsi Jambi pada tahun 1957. Pemerintah mulai memperkenalkan sistem administrasi yang lebih teratur dan modern sehingga masyarakat perlahan mengenal pola kehidupan baru yang berbeda dengan sistem tradisional sebelumnya. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi bidang pemerintahan, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya masyarakat Batanghari.

Salah satu bentuk modernisasi yang mulai berkembang adalah bidang pendidikan. Pada masa tersebut, pendidikan formal mulai diperkenalkan dan berkembang di beberapa wilayah Batanghari. Kehadiran sekolah-sekolah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas sumber daya

manusia. Masyarakat yang sebelumnya lebih banyak bergantung pada pendidikan keluarga dan adat mulai mengenal sistem pendidikan modern yang diselenggarakan pemerintah. Kondisi ini membawa perubahan terhadap pola pikir masyarakat, terutama generasi muda yang mulai terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.

Selain pendidikan, perubahan juga terjadi dalam bidang ekonomi dan infrastruktur. Aktivitas perdagangan mulai berkembang dengan adanya peningkatan hubungan antarwilayah serta mulai terbukanya akses transportasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian tradisional, tetapi mulai mengenal kegiatan ekonomi lain yang mendukung peningkatan pendapatan. Perkembangan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas pemerintahan turut mempercepat proses interaksi sosial dan mobilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Bentuk Perubahan Sosial dan Modernisasi di Kabupaten Batanghari Tahun 1957

Bidang	Bentuk Perubahan	Dampak terhadap Masyarakat
Pendidikan	Munculnya sekolah formal	Meningkatkan pengetahuan dan kualitas SDM
Pemerintahan	Sistem birokrasi modern	Administrasi lebih teratur dan terpusat
Ekonomi	Perkembangan perdagangan	Membuka peluang usaha dan pendapatan
Infrastruktur	Pembangunan jalan dan fasilitas umum	Mempermudah mobilitas masyarakat
Sosial Budaya	Masuknya pengaruh modernisasi	Terjadi penyesuaian antara tradisi dan perubahan zaman

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa modernisasi di Kabupaten Batanghari membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Bidang pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih modern. Di sisi lain, perkembangan birokrasi dan infrastruktur memperlihatkan adanya

upaya pemerintah dalam menciptakan sistem pemerintahan yang lebih efektif. Meskipun demikian, proses modernisasi juga menimbulkan tantangan bagi masyarakat, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya lokal. Masyarakat Batanghari tetap berusaha menjaga tradisi Melayu seperti gotong royong, seloko adat, dan kegiatan adat lainnya di tengah masuknya pengaruh modernisasi. Dengan demikian, perubahan sosial pada masa Orde Lama dapat dipahami sebagai proses adaptasi masyarakat terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas budaya daerahnya.

PEMBAHASAN

Transformasi pemerintahan daerah Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama tahun 1957 merupakan bagian dari kebijakan pemerintah pusat dalam memperkuat sistem administrasi negara setelah kemerdekaan Indonesia. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi dalam bidang birokrasi pemerintahan, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat. Kabupaten Batanghari yang sebelumnya berada di bawah Keresidenan Jambi dalam wilayah Provinsi Sumatera Tengah mulai mengalami penyesuaian administrasi setelah terbentuknya Provinsi Jambi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah pusat berupaya menciptakan sistem pemerintahan yang lebih efektif dan terpusat. Menurut (Zakaria, 2017), perkembangan pemerintahan daerah di Jambi pada masa Orde Lama ditandai dengan penguatan struktur birokrasi serta pembagian wilayah administratif yang lebih jelas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bahwa Batanghari mulai menerapkan sistem pemerintahan modern melalui pembentukan administrasi daerah yang lebih terorganisasi. Perubahan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan pemerintahan daerah di Kabupaten Batanghari pada masa selanjutnya.

Perubahan sistem pemerintahan pada masa Orde Lama juga memengaruhi kedudukan tokoh adat dalam kehidupan masyarakat Batanghari. Sebelum berkembangnya sistem birokrasi modern, tokoh adat memiliki peranan besar dalam menyelesaikan persoalan sosial dan mengatur kehidupan masyarakat berdasarkan adat Melayu. Namun setelah pemerintah memperkuat sistem administrasi negara, sebagian peran tersebut mulai diambil alih oleh aparat pemerintahan daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan hubungan antara sistem adat dan pemerintahan formal dalam masyarakat Batanghari. Menurut (Kartodirdjo, 2014), perubahan sosial dalam masyarakat tradisional sering terjadi ketika negara mulai memperluas pengaruh birokrasi modern hingga ke tingkat lokal. Penelitian

(Putra, 2021) juga menjelaskan bahwa masyarakat Melayu Jambi tetap mempertahankan adat sebagai identitas budaya meskipun terjadi modernisasi pemerintahan. Dengan demikian, transformasi pemerintahan daerah di Batanghari tidak sepenuhnya menghilangkan peran adat, tetapi lebih pada penyesuaian fungsi adat dalam kehidupan masyarakat modern.

Kehidupan sosial masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama masih sangat dipengaruhi oleh budaya Melayu dan nilai-nilai Islam. Pola kehidupan masyarakat yang sederhana serta kuatnya hubungan kekeluargaan menjadi ciri utama masyarakat pada masa tersebut. Sungai Batanghari memiliki peranan penting sebagai pusat aktivitas masyarakat, baik dalam bidang transportasi, perdagangan, maupun interaksi sosial. Kehidupan masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai menciptakan hubungan sosial yang erat melalui budaya gotong royong dan kerja sama antarmasyarakat. Menurut (Koentjaraningrat, 2015) dan juga penelitian (Ulfa, 2019) menjelaskan bahwa masyarakat tradisional umumnya memiliki solidaritas sosial yang kuat karena dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan dan lingkungan tempat tinggal yang sama. Begitupula penelitian (Hasan, 2019) mengenai sejarah perkembangan Kabupaten Batanghari juga menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Batanghari pada masa awal kemerdekaan masih sangat bergantung pada aktivitas sungai. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi geografis turut memengaruhi pola sosial budaya masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama.

Pengaruh politik Orde Lama terhadap masyarakat Batanghari terlihat melalui berkembangnya sistem administrasi pemerintahan dan pendidikan formal. Pemerintah mulai memperkenalkan birokrasi modern serta mendorong pembangunan daerah melalui berbagai kebijakan administratif. Kehadiran sekolah formal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam memperkenalkan pola pikir modern kepada masyarakat Batanghari. Menurut penelitian (Saragih, 2020; Safei et al., 2020) bahwa perubahan sosial pada masa Orde Lama ditandai dengan meningkatnya peran negara dalam bidang pendidikan dan pembangunan masyarakat. Kondisi tersebut juga terlihat di Batanghari ketika masyarakat mulai mengenal sistem administrasi modern serta pentingnya pendidikan formal dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, transformasi pemerintahan daerah tidak hanya membawa perubahan politik, tetapi juga memengaruhi perkembangan pendidikan dan pola pikir masyarakat.

Struktur sosial masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama menunjukkan adanya kehidupan multikultural yang cukup harmonis. Selain masyarakat Melayu sebagai penduduk asli, terdapat pula kelompok pendatang seperti Minangkabau dan Jawa yang datang untuk berdagang maupun menetap. Interaksi antarkelompok masyarakat berlangsung dengan baik karena masyarakat masih menjunjung tinggi nilai toleransi dan kebersamaan. Hubungan sosial yang harmonis terlihat dalam aktivitas ekonomi, kegiatan adat, serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Fadhilah, 2024) menjelaskan bahwa masyarakat Jambi memiliki kemampuan beradaptasi dengan kehidupan multikultural tanpa meninggalkan identitas budaya lokal. Hal tersebut sejalan dengan kondisi masyarakat Batanghari yang mampu mempertahankan budaya Melayu di tengah keberagaman masyarakat pendatang. Dengan demikian, struktur sosial masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama memperlihatkan adanya integrasi sosial yang cukup baik dalam kehidupan masyarakat multikultural.

Adat dan tradisi tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Batanghari meskipun terjadi perubahan pemerintahan pada masa Orde Lama. Tradisi seperti gotong royong, musyawarah, dan penggunaan seloko adat masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian daerah seperti senjang juga berkembang sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Batanghari. Tradisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tetap mempertahankan warisan budaya lokal di tengah berkembangnya modernisasi. Penelitian (Febriyandi, 2022) mengenai kesenian senjang di Kabupaten Batanghari menjelaskan bahwa kesenian tradisional memiliki fungsi sosial sebagai media hiburan sekaligus sarana memperkuat identitas budaya masyarakat. Selain itu, (Rahmatullaili & Putri, 2022) menyebutkan bahwa seloko adat Melayu Jambi masih digunakan dalam berbagai kegiatan adat sebagai pedoman hubungan sosial masyarakat. Dengan demikian, adat dan tradisi tetap menjadi unsur penting dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama.

Kehidupan keagamaan masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Islam menjadi agama dominan yang memengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat. Masjid dan surau tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan agama dan aktivitas sosial masyarakat. Kehadiran ulama lokal dan komunitas Hadhrami memberikan pengaruh terhadap perkembangan tradisi keislaman di Batanghari. Penelitian (Wandi & Musthofa, 2024) menjelaskan bahwa komunitas Hadhrami di Jambi memiliki peranan penting dalam

perkembangan literasi dan pendidikan Islam masyarakat Melayu Jambi. Hal tersebut terlihat dari berkembangnya pengajian, penyebaran kitab keagamaan, serta meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, dinamika keagamaan pada masa Orde Lama menunjukkan adanya perpaduan antara tradisi lokal Melayu dan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Batanghari.

Perubahan sosial pada masa Orde Lama ditandai dengan munculnya proses modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat Batanghari. Modernisasi tersebut terlihat dari berkembangnya pendidikan formal, peningkatan aktivitas ekonomi, serta pembangunan infrastruktur pemerintahan dan transportasi. Masyarakat mulai mengenal pola kehidupan baru yang lebih terorganisasi dibandingkan sebelumnya. Perkembangan perdagangan di sepanjang Sungai Batanghari juga membuka hubungan ekonomi yang lebih luas dengan daerah lain. Menurut (Ricklefs, 2017), masa Orde Lama menjadi periode penting dalam proses pembangunan negara modern di Indonesia, termasuk dalam penguatan administrasi dan pembangunan daerah. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan Batanghari yang mulai mengalami perubahan sosial akibat masuknya pengaruh modernisasi. Dengan demikian, transformasi pemerintahan daerah turut mempercepat proses perubahan sosial masyarakat Batanghari pada masa tersebut.

Meskipun modernisasi berkembang, masyarakat Batanghari tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sebagai identitas daerah. Tradisi gotong royong, musyawarah adat, dan penghormatan terhadap tokoh adat masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan budaya Melayu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam (Koentjaraningrat, 2015) menjelaskan bahwa perubahan budaya dalam masyarakat umumnya berlangsung melalui proses adaptasi antara tradisi lama dan pengaruh baru. Penelitian (Dentis, 2023) juga menunjukkan bahwa masyarakat tradisional mampu mempertahankan nilai budaya lokal meskipun menghadapi perubahan sosial akibat modernisasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat Batanghari pada masa Orde Lama mampu menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, perubahan sosial yang terjadi tidak sepenuhnya menghilangkan identitas budaya masyarakat Batanghari.

Secara keseluruhan, transformasi pemerintahan daerah Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama tahun 1957 membawa perubahan besar dalam bidang politik, sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Pembentukan sistem birokrasi modern memperkuat hubungan

pemerintah pusat dengan daerah serta menciptakan administrasi pemerintahan yang lebih teratur. Di sisi lain, masyarakat Batanghari tetap mempertahankan adat Melayu, tradisi lokal, dan nilai-nilai keagamaan sebagai identitas budaya daerah. Perubahan sosial yang terjadi menunjukkan adanya proses penyesuaian masyarakat terhadap perkembangan zaman dan modernisasi. Menurut (Abdullah, 2016), sejarah lokal memiliki peranan penting dalam memahami perubahan sosial masyarakat di tingkat daerah karena setiap daerah memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Penelitian ini membuktikan bahwa transformasi pemerintahan daerah di Batanghari tidak hanya berkaitan dengan perubahan administrasi pemerintahan, tetapi juga menyangkut dinamika kehidupan sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, masa Orde Lama menjadi periode penting dalam pembentukan identitas sosial dan pemerintahan Kabupaten Batanghari sebagai bagian dari Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Transformasi pemerintahan daerah Kabupaten Batanghari pada masa Orde Lama tahun 1957 menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan daerah di Provinsi Jambi. Perubahan sistem pemerintahan yang mulai lebih modern membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam bidang pemerintahan, sosial, maupun budaya. Masyarakat mulai mengenal sistem administrasi yang lebih teratur serta perkembangan pendidikan dan pembangunan daerah secara bertahap. Di sisi lain, masyarakat Batanghari tetap mempertahankan nilai adat dan budaya melayu yang sudah berkembang sejak lama. Adat istiadat, tradisi gotong royong, selako adat, serta pengaruh agama Islam masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Walaupun terjadi perubahan sosial akibat perkembangan zaman dan kebijakan pemerintah, masyarakat tetap mampu menjaga identitas budaya daerahnya. Selain itu, kehidupan sosial masyarakat Batanghari juga menunjukkan adanya hubungan yang cukup harmonis antara masyarakat lokal dan pendatang. Keberagaman tersebut justru memperkaya kehidupan sosial budaya masyarakat tanpa menghilangkan rasa kebersamaan yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa transformasi pemerintahan daerah pada masa Orde Lama tidak hanya membawa perubahan dalam bidang administrasi pemerintahan, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat Batanghari secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sejarah lokal, khususnya mengenai transformasi pemerintahan daerah di Kabupaten Batanghari pada masa

Orde Lama tahun 1957. Penelitian ini tidak hanya membahas perubahan sistem pemerintahan daerah, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antara perubahan politik dengan dinamika sosial budaya masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat yang ingin memahami perkembangan sejarah pemerintahan daerah di Jambi. Kajian ini juga memberikan pemahaman bahwa proses modernisasi pemerintahan pada masa Orde Lama membawa pengaruh terhadap perubahan struktur sosial, budaya, pendidikan, dan kehidupan keagamaan masyarakat Batanghari. Dengan mengangkat sejarah lokal sebagai fokus penelitian, penelitian ini turut mendukung upaya pelestarian identitas budaya daerah serta memperkaya penulisan sejarah daerah di Indonesia.

Rekomendasi penelitian selanjutnya 1) Mengkaji transformasi pemerintahan daerah Kabupaten Batanghari secara lebih mendalam dengan menggunakan sumber arsip yang lebih lengkap serta pendekatan sejarah lisan melalui wawancara langsung dengan pelaku sejarah dan tokoh masyarakat setempat. 2) Membahas secara khusus pengaruh kebijakan politik Orde Lama terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Batanghari, terutama dalam bidang perdagangan dan pembangunan infrastruktur daerah. 3) Kajian mengenai peran tokoh adat dan ulama dalam mempertahankan identitas budaya Melayu di tengah proses modernisasi juga menarik untuk diteliti lebih lanjut. 4) Melakukan perbandingan antara perkembangan pemerintahan daerah di Batanghari dengan daerah lain di Provinsi Jambi untuk melihat persamaan dan perbedaan proses transformasi pemerintahan pada masa Orde Lama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. (2016). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.

Brata, Y. R., & Wijayanti, Y. (2020). Dinamika Budaya dan Sosial dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dilihat dari Perspektif Sejarah. *Jurnal Artefak, 7*(1), 1–12. https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3380

Dentis, Y. (2023). Dinamika Sosial Budaya Masyarakat dalam Ritus Lohor Me Desa Teka Iku Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, 8*(1), 186–197. https://doi.org/10.37478/sajaratun.v8i1.2993

Fadhilah, N. (2024). Dinamika Identitas Budaya dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Studi Kasus di Kota Jambi. *Socious Journal, 1*(2), 12–16. https://doi.org/10.62872/h2088e95

Febriyandi, F. YS. (2022). Dari Sawah ke Dusun: Dinamika Pelestarian Kesenian Senjang di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 24*(1), 60–69. https://doi.org/10.25077/jantro.v24.n1.p60-69.2022

Hasan, S. (2019). *Sejarah Perkembangan Kabupaten Batanghari*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batanghari.

Kartodirdjo, S. (2014). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia.

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nirmala, Z., Zulmuqim, & Zalnur, M. (2023). Studi Kritis tentang Kebijakan Pemerintahan Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi terhadap Pendidikan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2*(6), 1404–1423. https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.875

Putra, A. (2021). Perkembangan Sosial Budaya Masyarakat Melayu Jambi Pada Masa Orde Lama. *Jurnal Kebudayaan Melayu, 8*(1), 22–35.

Rahmatullaili, I., & Putri, R. S. (2022). Seloko Adat Ulur Antar Serah Terima Adat Pada Pernikahan Adat Melayu Jambi: Kajian Bentuk dan Fungsi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 24*(1), 47–59. https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3495

Ricklefs, M. C. (2017). *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Serambi.

Safei, S., & Hudaidah, H. (2020). Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968–1998). *Jurnal Humanitas, 7*(1), 1–13. https://doi.org/10.29408/jhm.v7i1.3253

Saragih, H. (2020). Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Pada Masa Orde Lama. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 5*(2), 120–132.

Sofia, D., Fernandes, R., & Suryanef. (2025). Mengenal Lika-Liku Politik Indonesia dari Orde Lama ke Masa Reformasi. *Jurnal Kajian Sosial dan Humaniora, 1*(4). https://doi.org/10.63082/jksh.v1i4.27

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ulfa, M. (2022). Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal: Studi Kasus Nilai Toleransi Masyarakat Suku Tengger. *Pendidikan Multikultural, 6*(1), 83–98. https://doi.org/10.33474/multikultural.v6i1.14176

Wandi, & Musthofa, M. A. (2024). Dinamika Kelisanan dan Keaksaraan dalam Produksi dan Resepsi Literatur Keagamaan Masyarakat Hadhrami di Tanah Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 23*(1), 17–34. https://doi.org/10.18592/jiiu.v23i1.11959

Zakaria, I. (2017). Perkembangan Pemerintahan Daerah di Jambi Pada Masa Orde Lama. *Jurnal Historia Nusantara, 5*(2), 45–60.